

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS GUIDED INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 5 SAMARINDA

Angga Pratama Saputra

Universitas Mulawarman

anggapratamasaputra69@gmail.com

Sudarman

Universitas Mulawarman

sudarman@fkip.unmul.ac.id

Kaspul

Universitas Mulawarman

kaspul@fkip.unmul.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was (1) to determine level of feasibility of using the economic learning module based on guided inquiry (2) students and teachers' responses to the development of the economic learning modules based on guided inquiry in SMA Negeri 5 Samarinda, (3) student learning outcomes. The learning model applied in this development is based on guided inquiry. The type of this research used in this study is research and development (Research and Development) with ADDIE development model. The subjects of this study were a students of class X in SMA Negeri 5 Samarinda in the academic year 2019/2020. To determine the response of the teachers and students to the feasibility of the module obtained using the questionnaire method. The result of this research obtained that (1) The product results and application of guided inquiry-based modules that has been developed in economic subjects for class X IPS 2 in SMA Negeri 5 Samarinda has been successfully implemented through various feasibility testing processes conducted by the material expert team and the media expert team.*

Keywords: *module development, guided inquiry, learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat kelayakan penggunaan modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry* (2) respon siswa dan guru terhadap pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry* di SMA Negeri 5 Samarinda, (3) hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan ini berbasis *guided inquiry*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMA Negeri 5 Samarinda tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa (1) hasil produk dan penerapan modul berbasis *guided inquiry* yang telah dikembangkan pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas X IPS 2 di SMA Negeri 5 Samarinda telah berhasil di terapkan melalui beberapa proses uji kelayakan yang di lakukan oleh tim ahli materi dan tim ahli media.

Kata kunci: pengembangan modul, *guided inquiry*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan wahana untuk membentuk nilai-nilai serta karakter bagi manusia. Hal ini akan berlangsung secara terarah dan *continue* sehingga tercapai suatu perubahan perilaku yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik dari diri seorang siswa. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman yang nyata sehingga tercipta kegiatan belajar yang lebih baik. Oleh karena itu belajar adalah point utama yang sangat penting dan harus di miliki oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar juga mampu menumbuh kembangkan pola pikir siswa secara sadar setelah mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih modern. Peserta didik tidak hanya sekedar melakukan proses menghafal tetapi peserta didik dituntut untuk mampu mencari, menemukan jawaban sendiri atas sesuatu hal yang dipertanyakan serta dapat memecahkan suatu masalah tersebut. Bidang pendidikan melalui proses pembelajaran harus mampu menghasilkan sumber daya manusia abad 21 yang memiliki kemampuan untuk berpikir (kreatif, kritis, pengambil keputusan, pembelajar). kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan mandiri (Moeloek, 2010:76).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Samarinda masih banyak terdapat siswa yang tekendala dalam mata pelajaran ekonomi khususnya kelas X IPS 1, dapat dilihat dari hasil belajar yang kurang memuaskan pada nilai penugasan dan ulangan harian, sehingga ketuntasan siswa pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 tidak maksimal dan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Persentase hasil belajar di kelas dari 35 siswa yang lulus hanya 56% dan masih terdapat 44% siswa yang tidak tuntas. Hampir setengah dari 35 siswa yang melakukan remedial (ujian perbaikan nilai).

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan belajar masih belum maksimal dan peranan guru yang mengajar menggunakan buku paket saja tidak cukup untuk meningkatkan kualitas siswa. Karena penjelasan materi di buku paket terlalu banyak sehingga sulit dipahami dan membuat siswa malas membaca hanya

berpatokan pada penjelasan guru semata. Pembelajaran akan lebih efektif apabila guru mempunyai sumber belajar lain yang mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir yang membuat siswa tertarik dalam menyerap materi pembelajaran yaitu modul. Prastowo (2012:106) menyatakan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Berdasarkan dari kondisi kelas tersebut perlu adanya pembaharuan bahan ajar untuk menunjang kegiatan proses belajar siswa, serta perangkat modul pembelajaran yang lebih efektif agar siswa termotivasi dan mampu mengajak siswa belajar aktif dan mandiri. Untuk menghasilkan modul yang berkualitas, diperlukan langkah-langkah penyusunan modul yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Amri (2013:99) yang menyatakan bahwa struktur modul terdiri atas tiga bagian. Bagian tersebut diuraikan berikut ini. (1) Pendahuluan, berisi tujuan, pengenalan terhadap topik yang akan dipelajari, informasi tentang pelajaran, hasil belajar, dan orientasi. (2) Kegiatan belajar berisi judul, tujuan, materi pokok, uraian materi (penjelasan, contoh, ilustrasi, aktivitas, tugas/latihan, dan rangkuman), serta tes mandiri. (3) Penutup berisi salam, rangkuman, aplikasi, tindak lanjut, kaitan dengan modul berikutnya, daftar kata-kata penting, daftar pustaka, dan kunci tes mandiri. Modul yang disusun sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran tertentu agar proses pembelajaran menggunakan modul berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Daryanto (2013:15) menyatakan bahwa langkah yang paling utama dilakukan untuk menghasilkan modul yang berkualitas adalah menetapkan strategi pembelajaran yang digunakan dikutip oleh Daely, Atmazaki, Agustina (2015:76-77)

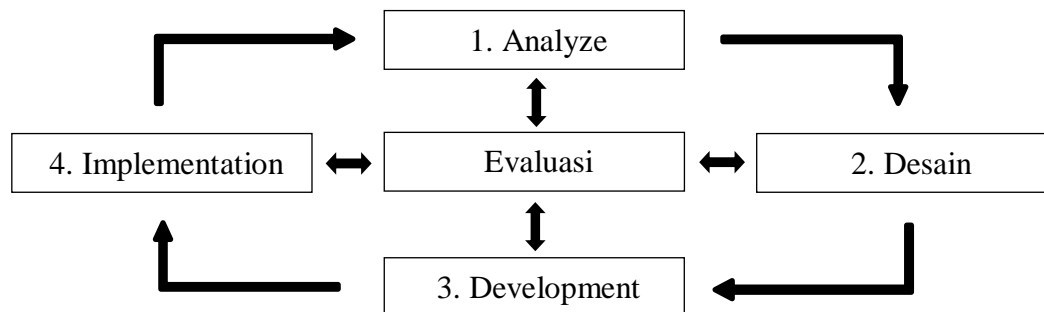
Berdasarkan dari permasalahan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis *Guided Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Samarinda”**.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and development) yang menghasilkan produk berupa modul pembelajaran ekonomi. Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2015: 30).

Model pengembangan yang menjadi acuan penelitian yaitu menggunakan model ADDIE, karena model ini sangat efektif untuk mengembangkan produk pembelajaran yang lebih modern. Pada model ADDIE tahapan yang diambil mencakup dalam aspek *Analyze* (analisis), *Desain* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (penerapan), dan *Evaluation* (penilaian).

Tahap penelitian dan pengembangan meliputi: 1) Penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi; 2) Perencanaan; 3) Pengembangan produk awal; 4) Uji coba lapangan awal; 5) Revisi produk awal; 6) Uji coba lapangan terbatas; 7) Revisi produk II; 8) Uji lapangan operasional; 9) Revisi produk akhir; dan 10) Diseminasi dan implementasi.



Gambar 2.1 Model pengembangan *ADDIE*

Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian diklasifikasikan menjadi dua data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berisi tentang kritik dan saran yang dikemukakan oleh ahli materi, ahli media dan siswa yang dihimpun guna memperbaiki media pembelajaran berbasis modul *Guided Inquiry*. Sedangkan untuk data kuantitatif diperoleh dari angket yang telah dibuat dengan menggunakan metode *skala likert* untuk mengetahui kualitas dan kelayakan produk. Dengan tahapan mengevaluasi hasil data yang

didapatkan dengan memberi skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan (Widoyoko, 2013 : 106).

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala liker, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebuah titik tolak untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2012:134). Subyek penelitian ini adalah ahli materi, ahli media, dan siswa SMA Negeri 5 Samarinda. Data yang dikumpulkan berupa skor yang diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil penilaian ahli materi, ahli media dan siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian yang berupa uraian, kritik dan saran serta masukan dari subjek ujicoba penelitian yaitu ahli materi, ahli media, dan siswa. Data kuantitatif diperoleh melalui angket dengan menggunakan Skala Likert nilai kategori yaitu 4, 3, 2, dan 1

Tabel 1. Skala Likert

| Persentase Pencapaian | Kategori |
|------------------------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat Layak |
| 61%-80% | Layak |
| 41%-60% | Cukup Layak |
| 21%-40% | Tidak Layak |
| 0%-20% | Sangat Tidak Layak |

Sumber : Abdillah (2015:58)

Rumus yang digunakan dalam menghitung Skala Likert yaitu skor yang didapatkan dibagi dengan skor tertinggi kemudian dikalikan 100% sehingga akan menghasilkan data presentase kelayakan dari produk. Berikut adalah rumusan untuk menghitung presentase kelayakan produk :

$$\text{Presentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor hasil penilaian}}{\text{skor tertinggi}} 100\%$$

HASIL

Pengembangan modul Pembelajaran Ekonomi berbasis *Guided Inquiry* prosedur pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis *Guided Inquiry* ini menggunakan jenis penelitian *Research & Development* (R & D) dan menggunakan model ADDIE yaitu, *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.

a. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis ini merupakan langkah awal untuk melakukan pengembangan analisis kebutuhan, dengan melakukan observasi dan wawancara ke objek sasaran langsung di SMA Negeri 5 Samarinda, kepada siswa dan guru mata pelajaran ekonomi. Tujuan dalam tahapan analisis tersebut ialah, agar peneliti memperoleh data-data pendukung yang mendukung dalam proses pengembangan modul. Hasil analisis akan digunakan sebagai acuan pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis *Guided Inquiry*. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan dua acara, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap tempat yang dijadikan sebagai tempat uji coba produk pengembangan dan membagikan angket respon penilaian siswa terhadap pengguna modul.

b. Tahap selanjutnya adalah prosedur perancangan (*Design*) adalah tahap desain. Tahap desain ini meliputi perancangan draft kerangka modul dan *layout* modul.

1. Pembuatan desain modul

Desain modul menggambarkan secara keseluruhan hubungan antara bagian dalam modul. Desain modul dibuat dengan sistematis penulisan GBIM (Garis Besar Isi Modul) untuk memudahkan proses pembuatan modul selanjutnya dan peta pada panduan membuat modul.

2. Penyusunan materi, latihan-latihan dengan penugasan

Materi latihan-latihan dan tugas yang dimuat dalam modul di susun berbagai referensi. Materi yang di sajikan dalam pembuatan modul di ketik dengan format times new roman dengan ukuran *fonts* 12, menggunakan *Microsoft word 2007*.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Adapun tahap pengembangan dalam membuat modul *Guided Inquiry* ialah peneliti mengumpulkan materi-materi ekonomi dan bahan grafik serta *layout* yang dibutuhkan untuk pembuatan produk, kemudian diolah semenarik mungkin dan menghasilkan modul *Guided Inquiry* mata pelajaran ekonomi SMA kelas X IPS 2. Setelah produk awal selesai diproduksi, maka produk selanjutnya divalidasi oleh ahli. Validasi ahli terdiri atas, validasi ahli media dan ahli materi. Validasi ahli menghasilkan data evaluasi produk oleh ahli dan saran perbaikan produk. bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan produk yang dikembangkan.

d. Implementasi (*Implementation*)

Tahapan selanjutnya ialah penerapan (*Implementation*), merupakan langkah nyata untuk menerapkan produk atau modul kepada siswa kelas X IPS 2 untuk di uji validasi produk. Tetapi, sebelum di uji coba hendaknya produk tersebut harus melewati tahap uji ahli media dan ahli materi mata pelajaran untuk di revisi terlebih dahulu sesuai saran tim ahli. Dan diperoleh hasil validasi dari ahli materi 1)aspek kelayakan isi, 2)aspek kelayakan penyajian, 3)penilaian berbasis *guided inquiry* sebesar 83% dan uji validasi media 1)aspek kelayakan kegrafikan, 2)aspek kelayakan bahasa sebesar 97%, bahwa produk ini layak di uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. pertama peneliti melakukan uji kelompok kecil

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi dilakukan uji coba produk dilakukan dua tahapan yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar atau lapangan. Uji coba kelompok kecil sebanyak 5 orang siswa dan di peroleh hasil tersebut ialah 83% maka uji kelompok kecil masuk dalam kategori “Sangat Baik”, dan dapat dikatakan modul ini layak digunakan untuk uji coba lapangan.. Kemudian peneliti melakukan uji kelompok besar sebanyak 30 orang siswa dan didukung dengan penilaian dari angket respon siswa dan skor yang di dapat 82% (kategori “sangat baik”)

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan modul ini telah menghasilkan beberapa temuan yaitu (1) dengan menggunakan model ADDIE, dengan tepat asas dapat menghasilkan modul pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa, (2) modul yang dikembangkan dengan baik serta dikemas dengan inovatif akan memiliki dampak positif berupa peningkatan hasil belajar siswa. Modul merupakan media pembelajaran yang dapat berfungsi sama dengan pengajar/pelatih pada pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, penulisan modul perlu didasarkan pada prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pengajar/pelatih mengajar dan peserta didik menerima pelajaran Asyhar (2012:156). Sejalan dengan pendapat di atas Sutikno (2014:52) mengatakan Modul adalah suatu paket belajar yang berisi satuan konsep tunggal bahan pembelajaran, untuk dipelajari sendiri oleh peserta didik dan jika ia telah menguasainya, baru boleh pindah ke satuan paket belajar berikutnya

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik apabila menggunakan media modul yang tepat sehingga siswa termotivasi untuk mencintai ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Seorang guru dapat lebih efektif dan efisien dalam menyajikan materi pelajaran, apabila dapat memanfaatkan media secara baik dan tepat. Pemanfaatan media dalam pembelajaran akan berdampak efisiensi waktu, sehingga guru memiliki cukup waktu untuk memberi perhatian dalam membantu kesulitan belajar siswa di dalam kelas.

Modul yang telah dibuat agar lebih menarik perhatian belajar siswa perlu diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran. Penarapan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat siswa belajar. Dari hasil penelitian dapat dilihat model pembelajaran inkuiri sangat efektif untuk diterapkan disekolah. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan Peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Sudrajat dalam Nita, 2014: 26).

Tujuan umum dari model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berasal dari keingintahuan mereka. Tidak terlepas dari itu, guru juga harus mampu

membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan strategi dan metode belajar agar pembelajaran menjadi lebih kreatif dan tidak membosankan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan (Sujarwo, 2011: 81).

Maka salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan strategi pembelajaran *guided inquiry*. Menurut Jauhar (2011: 69), definisi pendekatan *guided inquiry* yaitu pendekatan *inquiry* dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi.

Pembelajaran dengan pendekatan ini memposisikan guru untuk berperan penting sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Menurut Jauhar (2011: 75) yang menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran berbasis *inquiry* menurut National Research Council adalah a) mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains, b) mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan, c) membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan. Namun keterampilan intelektual siswa menjadi salah satu tingkatan ranah keberhasilan dalam proses belajar. merujuk pada Anderson dan Krathwol (2010:26). menyatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kemampuan intelektual siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran pada ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam indikator jenjang kognitif yaitu. seperti, kemampuan mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluation*), dan mencipta (*create*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modul pada mata pelajaran Ekonomi dikembangkan menggunakan model *ADDIE* dengan berbasis *guided inquiry* dalam bentuk hardware (fisik).

2. Modul pada mata pelajaran Ekonomi telah dinyatakan layak oleh ahli materi berdasarkan aspek kelayakan isi dan aspek penyajian.
3. Modul pada mata pelajaran Ekonomi telah dinyatakan layak oleh ahli media berdasarkan aspek kegrafikan dan aspek kebahasaan.
 - a. Pada uji coba kelompok kecil memperoleh kualitas “sangat baik” berdasarkan kualitas pada aspek tampilan yang memperoleh kualitas “sangat baik” dan pada aspek kemanfaatan yang memperoleh kualitas “sangat baik”.
 - b. Pada uji coba lapangan memperoleh kualitas “sangat baik” berdasarkan kualitas pada aspek tampilan yang memperoleh kualitas “sangat baik” dan pada aspek kemanfaatan yang memperoleh kualitas “sangat baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anderson, L. W, & Krathwohl, D. R, et al.(2010). Pembelajaran, *Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Daely,Bimerdin. *dkk.* (2015). ‘Pengembangan Model Modul Berbasis Inkuiri Untuk Pembelajaran Menyunting Karangan Di Kelas IX SMP Negeri 2 Sirombu Kabupaten Nias Barat’. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Vol. 2.No.1. pp. 76-78.
- Daryanto.(2013).’*Menyusun Modul Sebagai Bahan Ajar untuk Persiapan Guru Mengajar*. Yogyakarta: Gava media.
- Eko Putro Widoyoko. (2013). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhar, Mohammad. (2011). Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik: Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Moeloek, F.A. *dkk.*(2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan Indonesia.
- Prastowo,Andi.(2011).*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogyakarta : Diva Press.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2011). Model-Model Pembelajaran: Suatu Strategi Mengajar. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Sutikno, Sobry.(2014). Metode & Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Katalog dalam Terbitan (KDT).